

## PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA UMKM DI KECAMATAN ILIR BARAT II PALEMBANG DIMASA PANDEMI COVID 19

Taufik<sup>1\*)</sup> Isnurhadi<sup>2)</sup> Reza Ghasarma<sup>3)</sup> Yuliani Yuliani<sup>4)</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup> Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Inderalaya OI Sumatera Selatan 30662

Email : taufik@fe.unsri.ac.id<sup>1)</sup> isnurhadi@unsri.ac.id<sup>2)</sup> reza\_ghasarma@unsri.ac.id<sup>3)</sup>

yulianisyapril@unsri.ac.id<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

*Pandemi covid 19 yang melanda hampir seluruh bidang usaha tidak terkecuali UMKM telah menimbulkan masalah pada modal kerja perusahaan. Para pengusaha UMKM menyatakan bahwa akibat pandemi tersebut menyebabkan tingkat penjualan menurun cukup tajam. Sementara itu sebagian besar UMKM tersebut menjual produk mereka dengan cara kredit yang cukup lama serta membeli bahan baku secara tunai dari supplier. Kondisi ini menyebabkan para pengusaha UMKM tersebut mengalami kesulitan modal kerja karena tingginya modal kerja yang tertanam dalam perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan modal kerja yang efisien menjadi penting karena dapat meminimalisir masalah tersebut. Target sasaran pengabdian ini adalah 25 usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berlokasi di kecamatan Ilir Barat II Palembang, Sumatera Selatan yang mempunyai permasalahan dalam pengelolaan modal kerja yang efisien.. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang konsep modal kerja yang efisien dan pedampingan bagaimana cara menghitung modal kerja yang efisien. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah, tutorial dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para pengusaha tersebut baru mulai memahami konsep modal kerja dan bagaimana menghitung kebutuhan modal kerja yang efisien. Hasil pengabdian ini penting karena akan menjadi guidance bagi para pengusaha UMKM dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan modal kerja dimasa yang akan datang.*

**Kata kunci:** Modal Kerja, Efisien, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan pukulan tersendiri pada berbagai sektor tidak terkecuali pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang notabene menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM khususnya usaha mikro yang sebagian besar dimiliki oleh masyarakat kecil seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 harus menjadi perhatian serius dari kita semua. Para pelaku usaha mikro mengaku bahwa pandemi Covid-19 yang berlangsung ini menyebabkan daya beli konsumen menurun yang pada akhirnya menyebabkan penjualan pun ikut merosot. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan kesulitan keuangan pengusaha UMKM diantaranya modal kerja dikarenakan pengusaha tidak mampu lagi mendapatkan return yang dapat menutupi modal kerja yang telah dikeluarkan. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil seperti UMKM. Secara garis besar pengertian modal kerja dapat dikemukakan dalam beberapa konsep yang terdiri dari konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional (Bhattacharya, 2015). Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, Pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (gross working capital). Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto

(net working capital). Modal kerja menurut konsep fungsional adalah modal kerja berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya yang digunakan selama periode tersebut. Sementara itu menurut (Brealey, R. A, Myers, S. C, & Marcus, A, 2016) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan.

Perusahaan manufaktur membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan jenis perusahaan dagang dan jasa. (Ross, S, A, Westerfield, R, 2015) menyatakan bahwa besaran investasi pada modal kerja di perusahaan manufaktur berkisaran antara 50% sampai dengan 70% dari *total asset* perusahaan tersebut. Mengingat begitu besarnya modal kerja yang dibutuhkan pada perusahaan manufaktur maka pengelolaan modal kerja yang efisien menjadi sangat penting bagi perusahaan. Jika modal kerja tidak efisien maka dapat menyebabkan keuntungan yang di dapat tidak optimal bahkan dapat menyebabkan kerugian (Kamaruddin, 2015). Efisiensi penggunaan modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan ataupun kekurangan. Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan. Menurut (Weston, J, F, & Copeland, T, 2017) efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. karena keberhasilan jangka pendek adalah prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang. Pengukuran efisiensi modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. Semakin tinggi perputaran turnover dana yang diperoleh maka akan semakin efisien perusahaan di dalam melakukan operasinya. Pengukuran efisien modal kerja dapat juga dilihat dari *cash turnover*, *piutang turnover* dan *inventory turnover* (Brigham, Eugene F. & Joel, F, 2017).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kecamatan Ilit Barat II Palembang merupakan jenis perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang usaha pedagang, kuliner, konveksi, dan souvenir. Pengertian usaha kecil adalah pertama usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mempunyai kriteria usaha kecil. Kedua adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 milyar. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM tersebut yaitu: 1).Sebagian besar UMKM tersebut menjual produk mereka dengan cara kredit yg cukup lama. 2). Para pedagang, kuliner, konveksi, souvenir harus membeli bahan baku secara tunai dari supplier. Mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja dalam rangka mempertahankan hidup usaha UMKM, maka kami sebagai dosen fakultas ekonomi universitas Sriwijaya merasa terpanggil untuk membantu secara akademis berupa penyuluhan dan pembimbingan tentang bagaimana melakukan pengelolaan modal kerja yang efisien pada UMKM di kecamatan Ilir Barat II Palembang dimasa pandemi covid 19.

Tujuan pengabdian adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja pada usaha mikro, kecil dan menengah di kecamatan Ilir

Barat II Palembang, Sumatera Selatan dimasa pandemic covid 19.. Manfaat pengabdian ini adalah diharapkan para pengusaha UMKM tersebut akan mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien serta mampu menghitung kebutuhan modal kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

### 2.1. Khalayak Sasaran

Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 25 pengusaha UMKM di kecamatan Ilir Barat II Palembang. Kreteria UMKM yang menjadi sasaran adalah UMKM adalah sebagai berikut: 1). UMKM yang mengolah dari bahan baku menjadi barang jadi. 2). UMKM yang sudah menjalani usaha minimal lima tahun. 3). UMKM yang memiliki jumlah tenaga kerja minimal 5 orang.

### 2.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Melakukan presentasi kepada para peserta UMKM untuk memberikan penjelasan tentang apa dan bagaimana modal kerja yang efisien
2. Memberikan pelatihan tentang bagaimana menghitung kebutuhan modal kerja kepada peserta UMKM yang dipandu oleh anggota kelompok pengabdian.
3. Memberikan pendampingan, kepada peserta UMKM untuk menghitung modal kerja yang efisien.
4. Memberikan kepada setiap peserta untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana kesulitan dalam mengatur manajemen modal kerja dari usaha mereka masing masing.

### 2.3. Rancangan Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan, maka setiap peserta diberikan kuestioner yang berkaitan dengan kegiatan ini. Tujuan dari pengisian kuestioner ini adalah untuk melihat apakah para peserta telah memahami apa dan bagaimana modal kerja yang efisien serta mampu menghitung kebutuhan modal kerja yang efisien. Hasil tanggapan dari peserta tersebut nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan uraian tujuan, target, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan, sedangkan tabel 2 menunjukkan kuestioner yang di berikan kepada setiap peserta yang mengikuti kegiatan ini.

**Tabel 1.** Uraian tujuan, target, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan

No	Tujuan yang ingin dicapai	Target	Hasil yang diharapkan
1	Peserta memahami konsep modal kerja dan pengelolaan modal kerja yang efisien.	100%	Seluruh peserta mampu memahami konsep modal kerja yang efisien.
2	Peserta dapat menghitung modal kerja .	100%	Seluruh peserta dapat menghitung modal kerja yang efisien.

**Tabel 2.** Kuestioner

No	Pertanyaan	Jawaban	Target
1	Apakah saudara memahami apa dan bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien setelah mengikuti kegiatan ini.	Ya Tidak	100%
2	Apakah saudara mampu menyusun kebutuhan modal kerja yang efisien setelah mengikuti kegiatan ini.	Ya Tidak	100%

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan, Tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsri melakukan penelusuran terlebih dahulu terhadap seluruh UMKM yang berada dikecamatan Ilir Barat II selama 3 hari untuk mennetukan para peserta UMKM yang sesuai dengan kreteria untuk diberikan penyuluhan dan pendampingan. Berdasarkan data hasil penelusuran tersebut ditemukan sebanyak kurang lebih 80 UMKM. Sebanyak 25 UMKM yang memenuhi kreteria yaitu UMKM bergerak dibidang usaha Kulinier, Sourvenir dan Konveksi. Pada hari berikutnya para UMKM yang terpilih dikirim undangan untuk hadir di acara penyuluhan tetntang konsep modal kerja yang efisien dan perhitungan kebutuhan modal kerja yang efisien di aula kecamatan Ilir Barat II Palembang dengan tetap memperhatikan standar protocol kesehatan.

Semua peserta UMKM yang diundang hadir pada saat hari pelaksanaan penyuluhan. Susunan acara pada hari pelaksanaan adalah sebagai berikut. Pertama kata sambutan yang disampaikan langsung oleh Bapak Hambali S, STP selaku camat Ilir Barat II Palembang. Kedua pemaparan materi tentang apa dan bagaimana modal kerja yang efisien serta bagaimana menghitung kbutuhan modal kerja yang efisien. Pada sesi terakhir merupakan sesi tanya jawab dimana setiap peserta diberi kesempatan untuk menanyakan permasalahan yang masing masing mereka hadapi. Gambar 1 dibawah ini merupakan gambaran kegiatan penyuluhan dan pendampingan pada saat pengabdian.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Pada UMKM di Kecamatan Ilir Barat II

Pada hari berikutnya dilakukan pendampingan kepada setiap kelompok yang terdiri dari 5 peserta UMKM.. Setiap kelompok akan didampingi oleh anggota tim dan mahasiswa. Pendampingan dilakukan agar setiap peserta dalam setiap kelompok akan lebih memahami tentang apa dan

bagaimana modal kerja yang efisien. Para peserta UMKM sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan tersebut.

Latar belakang pendidikan yang tidak merata menimbulkan kesulitan bagi peserta untuk memahami materi yang diberikan. Sebagian peserta UMKM mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga tidak mempersulit didalam penyampaian materi tentang apa dan bagaimana modal kerja yang efisien serta menentukan kebutuhan modal kerja yang efisien. Namun demikian sebagian lagi mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah sehingga agak lambat di dalam memahami materi penyuluhan. Untuk mengatasi ini semua, kami sebagai suatu tim penyuluhan kepada masyarakat tetap terus memberikan penyuluhan dan pendampingan.

Pada pelaksanaan awal penyuluhan, kami memberikan penjelasan kepada peserta tentang konsep-konsep apa dan bagaimana modal kerja yang efisien. Hal ini penting agar supaya para peserta memahami apa itu modal kerja efisien sehingga tujuan dari kegiatan ini akan tercapai. Setiap peserta diberikan ilustrasi laporan keuangan sederhana yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan arus kas. Kami menjelaskan apa saja komponen modal kerja. Pada awalnya peserta masih agak bingung karena mereka memang selama tidak pernah mengetahui bagaimana bentuk laporan keuangan yang baik dan benar. Kami beserta tim menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi modal kerja diantaranya perputaran penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Setelah dilakukan penjelasan tersebut para peserta mulai memahami apa dan bagaimana modal kerja yang efisien.

Namun demikian ada masalah yang dihadapi pengusaha UMKM tersebut. Hampir seluruh UMKM selama ini melakukan penjualan secara kredit yang kadang-kadang termnya cukup lama terutama untuk UMKM yang bergerak dibidang sourvenir dan konveksi. Disamping itu para pengusaha UMKM tersebut mendapatkan bahan baku dengan membayar uang muka terlebih dahulu dan kadang-kadang juga dengan kas tunai. Disatu sisi usaha mereka mengalami penurunan omset penjualan akibat pandemic covid 19. Setelah mereka memahami atas materi yang diberikan, barulah mereka mengetahui hal ini yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan modal kerja disamping dampak dari penurunan penjualan tersebut.

Para peserta UMKM tersebut kemudian diberikan penjelasan langkah langkah apa yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan modal kerja tersebut. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memperbaiki hubungan dengan supplier bahan baku untuk memproduksi barang jadi. Selama ini pihak supplier menghendaki pembelian tunai atas bahan baku yang dibutuhkan UMKM. Pola ini dirubah menjadi kemitraan dimana supplier memberikan kredit bahan baku kepada UMKM. Pola ini akan meningkatkan efisiensi modal kerja bagi UMKM karena adanya pengurangan modal yang dibutuhkan dalam pembelian bahan baku. Semakin sedikit kas yang dikeluarkan untuk modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja tersebut. Negosiasi ini bisa dilakukan karena pada prinsipnya para *supplier* juga membutuhkan para pengusaha tersebut.

Langkah kedua adalah para pengusaha UMKM hendaknya memberikan *term of credit* serta memberikan *discount* tertentu jika mereka terpaksa melakukan penjualan dengan kredit. Hal ini bertujuan agar para pembeli membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan sehingga akan mengurangi waktu tertanamnya modal kerja dalam piutang. Langkah ketiga mengubah pola produksi. Selama ini para UMKM hanya memproduksi barang barang yang mau dijual terutama sourvenir dan konveksi. Pada masa yang akan datang hendaknya produksi dilakukan dengan intermitten, artinya jika ada order baru di produksi. Pengusaha UMKM hanya memberikan brosur-brosur contoh barang. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi lamanya modal kerja tertanam dalam proses produksi dan barang jadi sehingga akan meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja pada persediaan.

Langkah terakhir adalah para pengusaha UMKM merubah pola penjualan untuk meningkatkan penjualan produk-produk mereka tersebut yang selama ini mengalami penurunan. Pengusaha UMKM tersebut dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam melakukan penjualan diataranya memanfaatkan rubrik di internet, facebook dan media online lainnya. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan working capital turnover yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi modal kerja pengusaha UMKM tersebut.

Setelah melakukan kegiatan paparan tersebut kami membentuk tim yang melakukan tutorial dengan cara setiap anggota tim yang dibantu oleh mahasiswa fakultas ekonomi Universitas

Sriwijaya mendampingi 5 pengusaha UMKM. Setiap peserta diberi ilustrasi laporan keuangan sederhana tentang bagaimana menghitung modal kerja yang efisien. Pada latihan ini para peserta dijelaskan cara-cara menghitung modal kerja yang efisien diantaranya dengan mengurugi waktu yang tertanam dalam kas, piutang dan persediaan serta bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.

Sebelum penutupan kegiatan tersebut kami melakukan evaluasi atas hasil kerja soal ilustrasi yang diberikan serta memberikan questionnaire untuk mengetahui apakah mereka memahami apa yang telah kami jelaskan. Hasilnya menunjukkan bahwa, para peserta mengerti apa itu konsep modal kerja yang efisien serta mampu untuk melakukan perhitungan modal kerja yang efisien. Berdasarkan hasil pendampingan tersebut serta pertanyaan dari evaluasi kegiatan yang diberikan kepada peserta, menunjukkan bahwa 99% para peserta tersebut mampu mengenal konsep modal kerja yang efisien dan cara menghitung modal kerja yang efisien. Tindak lanjut dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dengan menggunakan software yang dapat memberikan perhitungan modal kerja yang efisien, sehingga dapat mempermudah para peserta UMKM dalam menghitung modal kerja yang efisien.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan atas hasil pengabdian ini, maka kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pada awalnya sebagian para pengusaha UMKM belum memiliki kemampuan optimal dalam menghitung modal kerja yang efisien, sehingga proses perhitungan diperlukan cukup waktu yang agak lama.
2. Masih ada beberapa pengusaha UMKM yang belum mempunyai laporan keuangan khususnya laporan pengeluaran modal kerja.
3. Setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan, maka hampir seluruh peserta mengerti konsep modal kerja yang efisien dan mampu menghitung modal kerja yang efisien.
4. Perlu memberikan pelatihan software yang dapat membantu dalam menghitung modal kerja yang efisien.
5. Memperluas khalayak sasaran keseluruhan pengusaha UMKM yang ada dikota Palembang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbilalaamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang tetap memberikan kesehatan sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kecamatan Ilir Barat II Palembang Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW serta pada keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya guna terlaksananya kegiatan ini. Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada bapak camat kecamatan Ilir Barat II yang telah memfasilitasi sehingga terselenganya kegiatan ini.

#### Daftar Pustaka

- Bhattacharya (2015) *Working capital management*. New Delhi.
- Brealey, R. A, Myers, S. C, & Marcus, A, J. (2016) *Fundamental of corporate finance*. McGraw-Hill.
- Brigham, Eugene F. & Joel, F, H. (2017) *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaruddin, A. (2015) *Dasar dasar manajemen modal kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ross, S, A, Westerfield, R, W. & J. (2015) *Corporate finance*. NewYork: McGraw-Hill.
- Weston, J, F, & Copeland, T, E. (2017) *Financial management*. New York: The Dryden Press.